

## **Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Metode *Problem Based Learning* Dan Media Audio Visual**

Santi Lian Nurfadila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Salatiga

<sup>1</sup>lianfadila20@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to improve learning outcomes of the SKI through Problem Based Learning methods and audio visual media. This research uses classroom action research with two cycles, and uses the Kemmis and MC. Taggart model which consists of planning, implementation, observations, reflections. The research subjects are VIII MTs NU Ungaran with 36 students consisting of 18 girls and 18 boys. The results showed that there was an increase in learning outcomes in cycle 1 to cycle 2. It can be said that the usual Problem Based Learning methods and audio visual media can improve learning outcomes of the SKI.*

*Keywords:* Improved learning outcomes, Problem Based Learning, Audio Visual Media, SKI

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar SKI melalui metode Problem Based Learning dan media audio visual. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dan menggunakan jenis model Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs NU Ungaran dengan jumlah siswa 36 yang terdiri 18 perempuan dan 18 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode Problem Based Learning dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar SKI.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Problem Based Learning, Media Audio Visual, SKI

## PENDAHULUAN

Nilai hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Nilai yang dicapai siswa dapat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Pembelajaran adalah proses hubungan siswa dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dapat dialami sepanjang hayat oleh seorang manusia dan dapat berlaku kapan pun dan dimana pun (Fahrudiin, 2020: 66).

Hasil belajar yaitu prestasi siswa yang dicapai secara akademis melalui tugas, ulangan harian, ujian semester, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung pencapaian tersebut. Pada umumnya muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa seperti rapor atau ijazah, tetapi untuk mengukur keberhasilan aspek kognitif hanya dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Aspek kognitif ini lebih mengutamakan pada kemampuan berpikir logis dan rasional (Dakhi, 2020: 468).

Rendahnya nilai hasil belajar siswa dapat disebabkan beberapa faktor yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif, materi pembelajaran yang kurang dikaitkan dengan masalah-masalah nyata menyebabkan siswa menjadi bosan, dan sistem evaluasi terhadap guru karena penilaian hasil belajar siswa lebih diutamakan pada pengukuran kemampuan kognitif siswa melalui ulangan harian, pekerjaan rumah, dan ulangan semester, oleh karena itu guru perlu melaksanakan penilaian terhadap semua hasil belajar siswa selama proses belajarnya (Rusmono, 2014: 1-4).

Problematika mendasar dalam pembelajaran SKI diantaranya yaitu siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran, banyak menghafal tahun, nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut (Al Anshory dkk, 2020: 78). Kurang berkembangnya pembelajaran SKI juga berdampak pada kurangnya penanaman nilai-nilai sikap siswa pada pembelajaran, sesama teman, bahkan juga guru. Hal ini akhirnya memicu rendahnya pengembangan kemampuan dan hasil belajar siswa di bidang sejarah Islam (Andriyansyah, 2019: 123). Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dioptimalkan menimbang dampaknya terhadap perkembangan sikap dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran SKI banyak menceritakan tentang sejarah Islam, sehingga dibutuhkan sebuah metode yang mampu membangkitkan hasil belajar siswa. Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya yaitu Problem Based Learning (Rani, 2021: 96). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru bagi siswa dalam menyelesaikan suatu kasus, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Walaupun demikian, guru tetap mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik (Syamsidah & Suryani, 2018: 12).

Selain menggunakan metode dapat juga dibantu dengan menggunakan media pembelajaran agar menarik minat siswa. Penggunaan media juga berperan penting dalam menyampaikan materi SKI (Amin, 2019: 117-118). Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk SKI yaitu media audio visual. Media ini menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 29).

Penelitian ini relevan dengan penelitian “Pengembangan Media Audio Visual pada Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo” yang ditulis oleh Adjie Kurniawan dari Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian lainnya yang relevan yaitu “Pengaruh Media Audio Visual pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIA SMA Negeri 2 Makassar (Studi pada Materi Pokok Reaksi Redoks dan Sel Elektrokimia)” yang ditulis oleh Risdah Damayanti N. dari Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar materi SKI melalui metode Problem Based Learning dan media audio visual. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar materi SKI melalui metode Problem Based Learning dan media audio visual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988) penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu terhadap situasi tempat yang dilakukan praktik-praktik tersebut (Parnawi, 2020: 4).

Dari beberapa kajian para ahli riset ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang sampai saat ini masih sering digunakan, seperti model Kurt Lewin, Kemmis dan MC. Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, tetapi yang sering digunakan yaitu model Kemmis dan MC. Taggart (Aqib & Chotibuddin, 2018: 3).

Lokasi penelitian ini terletak di MTs NU Ungaran di Jl. Kaligarang No. 9, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 menyesuaikan dengan pembelajaran dikelas VIII B. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 24 Maret – 22 April 2022. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2021/2022 khususnya kelas VIII B, dengan jumlah siswa 36 terdiri dari 18 perempuan dan 18 laki-laki.

Langkah-langkah penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini, antara lain:

### 1. Penilaian ketuntasan individu

Penilaian individu ini menggunakan rumus berikut (Hayati, 2013: 152):

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### 2. Penilaian rata-rata

Jumlah nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata. Penilaian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 2015: 80):

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Ket:

X : Rata-rata nilai

$\Sigma X$ : Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah siswa

### 3. Penilaian ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Hayati, 2013: 154):

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Ket:

P: Jumlah nilai dalam persen

## HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data ketuntasan KKM siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Data Perolehan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	$\geq 70$	Tuntas	20	56%
2	$> 70$	Tidak tuntas	16	44%

Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran (pra siklus) siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 56% dan yang tidak tuntas ada 16 siswa dengan presentase 44%. Dikatakan siswa yang mencapai ketuntasan melebihi siswa yang tidak tuntas. Penyebab siswa yang tidak tuntas diantaranya semangat dalam belajar SKI masih kurang, masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan materi saat pembelajaran berlangsung, dan masih ada anak yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran.

Tabel 2.1

Data Perolehan Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	$\geq 70$	Tuntas	3	8,3%
2	$> 70$	Tidak tuntas	33	91,7%

Kemudian, setelah diterapkan perbaikan pembelajaran dengan metode Problem Based Learning dan media audio visual pada siklus I yang tuntas hanya 3 siswa dengan presentase, 8,3% dan yang tidak tuntas mencapai 33 siswa dengan presentase 91,7%. Dari hasil pra siklus ke siklus

I mengalami penurunan dengan presentase sebanyak 41,7%. Penyebab siklus I belum berhasil diantaranya minimnya dalam membaca buku, mengarang jawaban ketika mengerjakan soal, minimnya waktu pembelajaran, dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan selama pembelajaran. Karena belum mencapai indikator keberhasilan yang dicapai yaitu 85%, maka diperlukan adanya tindakan selanjutnya pada siklus II.

Tabel 3.1

Data Perolehan Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	$\geq 70$	Tuntas	31	86,1%
2	$>70$	Tidak tuntas	5	13,9%

Siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 31 dengan presentase 86,1%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hanya 5 dengan presentase 13,9%. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 77,8%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM pada siklus II ini telah mencapai  $\geq 85\%$ . Artinya pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, oleh karena itu penelitian dihentikan sampai disini. Penyebab yang masih tidak tuntas diantaranya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit dan tanpa keterangan, minimnya dalam membaca buku, serta masih ada yang mengarang jawaban ketika mengerjakan soal.

Nilai rata-rata antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Nilai Rata-rata Antar Siklus

No	Ketuntasan pelaksanaan	Nilai rata-rata
1	Pra Siklus	73,30
2	Siklus I	44,79
3	Siklus II	64,65

Data ketuntasan KKM siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

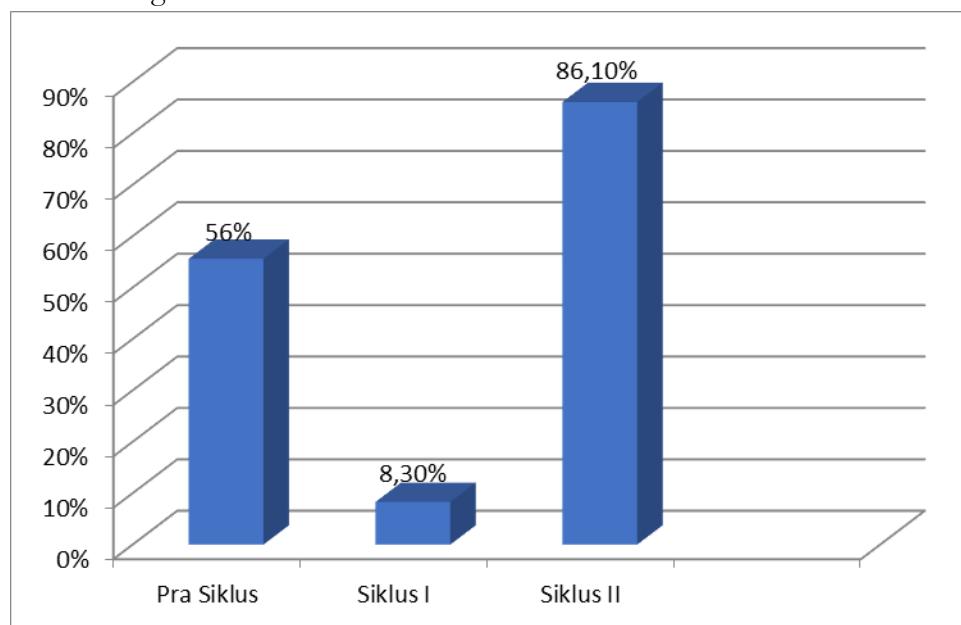
Tabel 5.1

Data Ketuntasan KKM Siswa Antar Siklus

No	Siklus	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Pra Siklus	Tuntas	20	56%

		Tidak tuntas	16	44%
2	Siklus I	Tuntas	3	8,3%
		Tidak tuntas	33	91,7%
3	Siklus II	Tuntas	31	86,1%
		Tidak tuntas	5	13,9%

Gambar 1.1  
Diagram Ketuntasan KKM Antar Siklus



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua siklus dan analisis yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan, bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar SKI. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil presentase siklus I sampai siklus II. Pra siklus yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dengan presentase 56%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu 16 siswa dengan presentase 44%, dan nilai rata-rata 73,30. Siklus I yang mencapai ketuntasan belajar hanya ada 3 siswa dengan presentase 8,3%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 33 siswa dengan presentase 91,7%, dan nilai rata-rata 44,79. Dari pra siklus ke siklus I mengalami penurunan sebanyak 41,7%, maka belum mengalami peningkatan hasil belajar. Siklus II yang mencapai ketuntasan sebanyak 31 dengan presentase 86,1%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hanya 5 dengan presentase 13,9%, dan nilai rata-rata 64,65. Penyebab siswa tidak tuntas dalam belajar

antara lain minimnya dalam membaca buku, mengarang jawab ketika mengerjakan soal, minimnya waktu pembelajaran, semangat dalam belajar SKI masih kurang, kurang memperhatikan ketika pembelajaran, masih ada yang mengantuk, dan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit dan tanpa keterangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Anshory, M., L., & Marhumah, Suyadi. (2020). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem. Penelitian Keislaman, 1(16), 76-86.
- Amin, N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran. Awwaliyah, 2(2), 115-127.
- Andriyansyah. (2019). Penanaman Toleransi Agama pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas pada MI Hidayatul). El-Banar, 02(02). 121-126.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deepublish
- Dakhi, A., S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Education and Development, 2(8), 468-470.
- Fahrudiin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. At-Tarbawi, 2(5), 65-82.
- Hayati, T. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV. Insan Mandiri
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Refleksi, 2(10), 95-101.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Gaharia Indonesia
- Sudjiono, A. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). Media Pembelajaran. Jember: CV Pustaka Abadi
- Syamsidah & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). Yogyakarta: Deepublish